



**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn MATERI HARMONISASI
PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH PESERTA
DIDIK KELAS X MAN SIABU**

Yusmiati, Nuralina

FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar PKn materi harmonisasi pemerintah pusat dan daerah kelas X MAN Siabu. Sedangkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar PPKn materi Harmonisasi pemerintah pusat dan daerah peserta didik kelas X MAN Siabu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambar tentang kedua variabel. Adapun kedua variabel tersebut adalah media pembelajaran berbasis audio visual (variabel X), prestasi belajar (variabel Y). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kepustakaan, dan pendekatan penelitian lapangan yaitu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung baik menggunakan angket, atau pun tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MAN Siabu sebanyak 288 orang peserta didik yang terdiri dari X MIA 1 sampai X MIA 4, dan X IIS 1 sampai X IIS 4. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 43 orang peserta didik, yang di ambil secara acak. Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji “product moment”. Berdasarkan hasil dari perhitungan, maka dapat diketahui bahwa nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel yaitu $0,617 > 0,301$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar PKn materi harmonisasi pemerintah pusat dan daerah kelas X MAN Siabu.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dan Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Berbagai upaya terpadu telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, misalnya melalui penyempurnaan kurikulum 1984 menjadi kurikulum 1994 dan selanjutnya mulai tahun 2004 pemerintah mulai menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sampai dengan kurikulum tahun 2013 (K-13) penataran guru tentang proses belajar mengajar, kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 menerangkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri , dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan inti dari proses pendidikan formal, guru sebagai pemegang peran utama. Dalam PBM sebagian besar hasil belajar peserta didik di tentukan oleh peranan guru. Usman suryosubroto (2009:16) menjelaskan bahwa “guru yang

kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal”.

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran PKn di kelas X MAN Siabu, terlihat bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih suka menerapkan metode pembelajaran langsung serta pemberian tugas rumah. Disamping itu selama proses belajar mengajar sebagian peserta didik ada yang mengantuk, tidak membawa buku panduan, dan aktivitas belajar peserta didik rendah. Disamping itu, berdasarkan wawancara dengan guru PKn bapak Rifai S.Pd menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada ulangan harian masih dikategorikan rendah.

Dari berbagai masalah di atas guru perlu mencari solusi untuk mengatasi masalah peningkatan hasil belajar. Solusi di antaranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang di gunakan oleh guru atau pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Dalam pembelajaran dikenal berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah media audio visual yang akan menciptakan kondisi di dalam kelas menjadi sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok.

R. Ibrahim dan Nana Syaodih mengatakan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat

mendorong proses pembelajaran". Yusufhadi Miarso mengatakan bahwa Media adalah "sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi". Sedangkan pembelajaran adalah "upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya".

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar bahwa media pembelajaran adalah "berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar". Arief S Sardiman mengatakan bahwa untuk menciptakan kondisi tersebut, maka diperlukan media pembelajaran, yang berfungsi sebagai :

1. Memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar
2. Memotivasi peserta didik
3. Menyajikan informasi
4. Merangsang diskusi
5. Mengarahkan kegiatan siswa
6. Melaksanakan latihan dan ulangan
7. Memperkuat belajar
8. Memberikan pengalaman.

Media Berbasis Audio Visual

Audio adalah suara yang di hantarkan oleh gelombang udara yang didengar oleh telinga manusia. Visual adalah gambar yang menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat. Jadi media audio visual adalah media yang mempertunjukkan gambar dan mendengarkan suara.

Audio visual juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya akan informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Disamping itu, audio visual menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi audio visual yang dapat menyajikan gambar bergerak pada peserta didik, disamping suara yang menyertainya. Dengan demikian, peserta didik merasa seperti berada di suatu tempat

yang sama dengan program yang di tayangkan video.

Media audio visual adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Audio visual dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada peserta didik.

Kemajuan teknologi audio visual juga telah memungkinkan format sajian audio visual dapat bermacam-macam, mulai dari kaset, CD (*compact disc*), dan DVD (*Digital Versatile Disc*). Hal ini dapat mempermudah untuk menontonnya, dapat lewat *video player*, VCD, dan DVD. Bahkan dapat di distribusikan melalui siaran televisi. Oleh karena itulah, suatu materi yang telah direkam dalam bentuk audio visual dapat digunakan, baik untuk proses pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh tanpa kehadiran guru.

Karena kemampuan itulah maka teknologi audio visual banyak digunakan sebagai salah satu alat pembelajaran utama dalam sistem pendidikan, Te Seels dan Richey mengatakan bahwa teknologi *audio visual* adalah "cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual". Pengajaran melalui *audio visual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar. Arsyad menjelaskan bahwa kelompok media pembelajaran yang ketiga menurut Seels dan Richey adalah teknologi berbasis komputer. Teknologi ini merupakan cara menghasilkan materi dengan menggunakan sumber-sumber berbasis mikro-prosesor. Media berbasis komputer dapat menyimpan informasi atau materi dalam bentuk digital.

Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pengajaran

umumnya dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction* (pengajaran berbantuan komputer). Aplikasi tersebut meliputi *drills* dan *practice* (latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya), *tutorial* (penyajian materi pelajaran secara bertahap), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari) serta basis data (sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuan sesuai dengan keinginan masing-masing).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Siabu yang beralamat di Jl Medan.Padang Huraba kecamatan Siabu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Metode yang di gunakan adalah deskriptif memberikan gambaran tentang kedua variabel. Adapun gambaran kedua variabel tersebut adalah media pembelajaran berbasis audio visual(variabel X), prestasi belajar (variabel Y)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas X dengan populasi 288 peserta didik di MAN Siabu yang terdiri dari dua jurusan yaitu kelas X MIA dan X IIS. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu 15% dari jumlah populasi sebanyak 288 peserta didik, yaitu sebanyak 43 peserta didik yang diambil secara acak (random). Setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan serta kemungkinan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Pengambilan sampel ini mengacu pada pendapat Winarno Surakhmad yaitu : "Populasi cukup homogen, dibawah 100 diambil 50%, dan diatas 100 diambil 15%". Penentuan sampel berdasar kepada ketentuan tersebut, untuk itu sampel diambil 15% dari jumlah populasi sebanyak

288 peserta didik, dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 (15% dari 288 populasi) peserta didik.

Jenis data yang di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Data primer

Burhan Bugin menyatakan bahwa : "Data primer merupakan data langsung yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian".

Terdiri dari :

- a. Data tentang pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual yang diperoleh dari angket
- b. Data tentang prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn yang dilakukan dengan tes

2. Data skunder

Burhan Bugin juga mengatakan bahwa " Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang dibutuhkan ".

Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari guru maupun kepala sekolah dan data tentang jumlah peserta didik di kelas MAN Siabu

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dilakukan dalam bentuk *multiple coise* yang digunakan untuk mencari data-data tentang media pembelajaran berbasis audio visual sebagai (variabel X).

2. Tes

Alat yang digunakan untuk mengumpul data tentang prestasi belajar peserta didik (variable Y) adalah berbentuk tes. Bentuk tes adalah *multiple coise*.

Dalam rangka menganalisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang di tegakkan dalam penelitian ini, apakah hipotesis itu diterima atau

ditolak, adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment* :

PEMBAHASAN DAN HASIL

Rumusan Masalah dalam penelitian ini :”Apakah ada pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar PKn materi harmonisasi pemerintah pusat dan daerah kelas X MAN Siabu”. Sedangkan alat pengumpul data dengan menggunakan angket dan tes

Setelah penulis memperoleh data tentang kedua variable, yaitu variable X (media pembelajaran berbasis audio visual) dan variable y (prestasi belajar), maka langkah selanjutnya melakukan analisis data, untuk menguji hipotesis. Hipotesis berbunyi: “Ada pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar PKn materi harmonisasi pemerintah pusat dan daerah kelas X MAN Siabu”. Dalam pengujian hipotesis dengan mempergunakan rumus *product moment*.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi , diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,617, selanjutnya akan dilakukan interpretasi atau pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil r_{hitung} atau r_{xy} sebesar 0,617 kepada indeks korelasi *product moment* dengan tabel interpretasi kritik r *product moment* yang didasarkan pada ketentuan menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Nilai Interpretasi r Product Moment

No	Interpretasi Koefisien	Tingkat Pengaruh
1	0,000-0,200	Sangat Rendah
2	0,210-0,400	Rendah
3	0,410-0,600	Sedang
4	0,610-0,800	Kuat
5	0,810-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} atau r_{xy} sebesar 0,617 berada ditingkat korelasi Sedang. Sesuai data yang diperoleh nilai r_{hitung} (r_{xy}) ternyata > dibandingkan dengan nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% dan 1%. Berdasarkan harga kritik dari r *product moment* dengan N= 43 terlihat kritik r pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,301. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan suatu hipotesis dapat diterima:

- a. Jika “ r_{hitung} ” lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika “ r_{hitung} ” lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,617 > 0,301$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa (H_a) dapat diterima kebenarannya, artinya ada pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar PKn materi harmonisasi pemerintah pusat dan daerah peserta didik kelas X MAN Siabu tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “Media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dalam perhitungan presentase, variabel X yaitu Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual diperoleh rata-rata 34,1 dan variabel Y yaitu Prestasi Belajar peserta didik pada materi pokok Harmonisasi Pemerintah Pusat Dan Daerah diperoleh rata-rata 75,8 seterusnya dilakukan analisis data-data dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment*, yaitu $r_{hitung} = 0,617$, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dimana N= 43 orang pada taraf kesalahan 5% adalah 0,301. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , $0,617 > 0,301$ hal ini menunjukkan

bahwa media pembelajaran berbasis audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Dari analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar PKN materi harmonisasi pemerintah pusat dan daerah peserta didik kelas X MAN Siabu.. Data yang diperoleh dari teknik analisa data dengan menggunakan rumus "r" *product moment*. Setelah dilakukan analisa hitung maka r_{hitung} nya adalah 0,617 dengan melihat daftar tabel dengan jumlah sampel 43 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,301 dengan demikian dapat diketahui r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu $0,617 > 0,301$. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, suatu hipotesis dapat diterima apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan apabila " r_{hitung} " lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Ada Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Pkn Materi Harmonisasi Pemerintah Pusat Dan Daerah. . Sedangkan H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar PKNn materi Harmonisasi Pemerintah Pusat dan Daerah diitolak,

SARAN

Dari pembahasan ini, penulis menyarankan kepada tenaga pendidik agar lebih meningkatkan keprofesionalnya dalam melaksanakan tugas dengan dapat mempergunakan berbagai alat media pengajaran terutama lebih meningkatkan penggunaan media pembelajaran audio visual supaya siswa lebih termotivasi belajar sehingga prestasi belajar siswa akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2005. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad, 2007, *Metodologi Penelitian*,: Jakarta. Rineka Cipta.
- Achmad dan Kalen, Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan Paradigma*, Yogyakarta. Pustaka Jaya
- A .M.Sardiman, 2010, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta. Raja Wali
- Aditama Saiful Bahri Djaramah, 2008. *Psikologi belajar*, Jakarta Rineka Cipta.
- Amier, Indrakusuma, 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional: Surabaya
- Arif Furchan, 2004, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional:
- B.Uno, Hamzah, 2008, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, JakartaDjiwandono, 2006, *Motivasi Dalam Proses Pemerolehan*, Banndung Sinar Baru.
- Darsono, Max, 2003. *Belajar Dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryono.M. 2008. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djahiri , 2006, *Pendidikan Kewarganegraan*, Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik Umar 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jujun S.Surya Sumantri, 2005, *Prosedur Penelitian*, Jakarta Tarsito.
- Kusnandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rusdakarya.

- Nasir.M. 2002. *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nasution.S. 2004. *Didaktik Dan Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta:.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*, Rineka Jakarta. Cipta.
- Surya Sumantri, 2008, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Bandung Angkasa.
- Sudjono, Anas, 2003, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta Raja Wali Press.
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sapriya Dan Miftuh, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta . Refika.
- Usman. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Winkel. Ws.2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Gramedia.
- Wahab. Abdul Azis dan Sapriya. 2011. *Teori Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfa Beta.